

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA BERBUDAYA PANCASILA JENJANG SEKOLAH DASAR (KELAS 4, 5, 6)

Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Ninis Kusniasih dan Asep Deni N

UPI Bandung

Abstrak

Gerak maju dinamika pendidikan suatu bangsa berada di pundak generasi penerusnya, dan tunas-tunas mudalah sebagai penerusnya. Dewasa ini perkembangan dunia begitu pesat dan cepat. Segala informasi dapat dengan mudah kita peroleh. Inilah yang dinamakan arus globalisasi, arus globalisasi ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan generasi muda kita. Kalau anak muda kita tidak pandai memilahnya, arus globalisasi ini akan berpengaruh terhadap moralitas dan tata nilai anak bangsa.

Begitu miris memang, ketika anak- anak muda ini di dudukkan pada posisi yang sangat menentukan pada kemajuan suatu bangsa. Pada kenyataannya tidak sedikit anak- anak muda bertindak jauh dari yang kita harapkan. Kemerosotan tata nilai moral dan etika sungguh menyedihkan, tawuran antar pelajar hampir terjadi di seluruh pelosok tanah air, pergaulan bebas, dan menurunnya sikap hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru.

Berkaitan dengan uraian di atas, pendidikan karakter harus kita terapkan kembali, dengan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk jiwa individu khususnya peserta didik dan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pembangunan dan pendidikan nasional. Pendidikan karakter disini adalah pendidikan karakter yang memiliki nilai- nilai luhur yang sesuai dengan nilai- nilai yang terkandung dalam dasar negara kita yaitu Pancasila.

Guru sebagai ujung tombak, dan memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan dapat menerapkan nilai- nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Khususnya guru yang memberikan pengajaran sekolah pendidikan dasar, karena disinilah merupakan pondasi awal yang harus benar- benar kita tanamkan, dan pada periode ini sangat terbuka peluang untuk membentuk karakter mereka.

Dengan diterapkannya pendidikan karakter bangsa berbudaya pancasila ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan kekokohan suatu bangsa. Pendidikan karakter merupakan sebuah pilar yang sangat kuat bagi keutuhan suatu bangsa. Karena karakter bangsa dan tata nilai yang lemah merupakan awal keruntuhan suatu bangsa.

Jika di kaji secara mendalam pendidikan karakter sangatlah penting diberikan pada peserta didik, karena memberikan arah yang jelas bahwa pendidikan karakter dapat membentuk jiwa peserta didik kearah yang ideal sesuai dengan tuntutan pembangunan. Penerapan pendidikan karakter tidak selamanya harus dilakukan oleh guru tetapi juga dapat diterapkan di keluarga oleh orang tua dan adanya campur tangan pemerintah. Oleh karena itu harus ada korelasi yang kuat antara guru, orang tua murid, pemerintah dan masyarakat.

1. Nilai

a. Iman

Iman yang membawa damai, yang menjadi etika dalam pergaulan antar sesama manusia.

1) Bersih:

Menurut syariat Islam pengertian bersih tidak sama dengan pengertian suci. Sesuatu yang bersih adalah sesuatu yang tidak dikotori oleh sesuatu yang dianggap kotor. Baik yang mengotori itu sesuatu yang suci maupun yang najis/ tidak suci.

Yang termasuk kedalam bersih diri :

- mandi,
- rambut di cukur rapi,
- kuku di potong pendek,
- berpakaian rapi dan bersih

Yang termasuk ke dalam bersih hati, yaitu:

- Jauh dari sifat iri hati
- Tidak sombong

2) Sehat:

Menurut WHO (1947) Sehat itu sendiri dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1947). Indikator yang termasuk kedalam definisi sehat, yaitu:

- badan segar,
- anaknya kreatif,
- lincah.

b. Disiplin:

Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Sedangkan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Indikatornya adalah:

- bangun pagi tepat waktu (sesuai dengan komitmen),
- melakukan aktivitas di rumah sesuai dengan komitmen,
- datang ke sekolah tepat waktu,
- melakukan aktivitas sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Menghormati orang tua:

- patuh dan taat terhadap nasihat orang tua,
- suka membantu pekerjaan orang tua di rumah,
- datang dan pulang ke rumah mengucapkan salam,
- berbicara dan bertutur kata yang sopan.

d. Menghormati orang lain:

- bersikap sopan terhadap orang yang usianya lebih tua,
- bersikap sayang terhadap orang lain yang usianya lebih muda,
- selalu bersikap dan berperilaku rendah hati.

e. Jujur:

Jujur artinya kesesuaian antara yang diucapkan dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Indikator jujur itu sendiri adalah:

- tidak suka berbohong,
- berbicara apa adanya.

2. Ilmu

Ilmu amaliah yang membawa kemandirian sebagai logika yang jernih dan sistematis.

- Definisi ilmu menurut para ahli sebagai berikut : ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil-dalil tertentu menurut kaidah-kaidah umum. (Nazir, 1988)
- konsepsi ilmu pada dasarnya mencakup tiga hal, yaitu adanya rasionalitas, dapat digeneralisasi dan dapat disistematisasi (Shapere, 1974)
- pengertian ilmu mencakup logika, adanya interpretasi subjektif dan konsistensi dengan realitas sosial (Schulz, 1962)
- ilmu tidak hanya merupakan satu pengetahuan yang terhimpun secara sistematis, tetapi juga merupakan suatu metodologi

Dari empat pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa ilmu pada dasarnya adalah pengetahuan, baik itu alam atau sosial (kehidupan masyarakat), yang diperoleh manusia melalui berfikir.

a. Semangat belajar dan bekerja:

- tidak pernah bolos sekolahan (kecuali ada kepentingan yang sangat pokok, dan sakit),
- memiliki sportivitas yang tinggi terhadap tugas sekolah atau pekerjaan,
- energik,
- memiliki wawasan atau pandangan yang jauh ke depan,

b. Berusaha disertai penguasaan IPTEK (Ilmu Pengeahuan dan Teknologi):

- selalu bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan IPTEK,
- selalu ingin tahu tentang IPTEK,
- selalu ingin mencoba hal-hal yang berkaitan dengan IPTEK.

c. Indah

Indah yang membawa adil sebagai etika dalam kebersamaan dan komitmen.

- Bagus
- Menyenangkan
- Rapih
- Cantik

3. Metodologi

a. Orang tua:

Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendamping orang tua, karena anak masih dalam tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu orang tua perlu terlibat dalam proses belajar anak.

Dengan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak bukan hanya mendukung program pendidikan formal namun juga akan membawa kedekatan secara emosional antara orang tua dan si anak sehingga si anak akan merasa didukung dan diperhatikan dan hal ini akan menjadi suplemen psikologis yang membawa kepada kepuasan pada si anak.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh orang tua adalah:

- Selalu menghargai pendapatnya dan jangan menyalahkan
- Ajaklah dialog logika dan pengalaman
- Pujilah hal-hal yang baik dari penampilannya, bantulah dengan kalimat positif untuk bisa tampil lebih baik
- Jangan langsung menyela gaya bicaranya bangun ketertarikan dan bantulah dia untuk bisa lebih punya gaya bicara yang menarik.
- Memberikan pendidikan dan bimbingan.
- Berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bangsa, memberantas kebodohan dan keterbelakangan, memupuk jiwa mandiri.

b. Guru:

Guru pendidikan dasar perlu memiliki kemampuan memantau atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi pedagogic. Guru sebagai pedagogic perlu meningkatkan kompetensinya melalui aktivitas kolaboratif dengan kolega, menjalin kerjasama dengan orang tua, memberdayakan sumber-sumber yang terdapat di masyarakat, melakukan penelitian sederhana.

- Peran dan fungsi serta tanggung jawab guru di SD selain mengajar juga perlu memperhatikan keragaman karakteristik perilaku murid sebagai dasar penentuan jenis bantuan dan layanan dalam bimbingan belajar baik secara individual maupun kelompok.
- Memberikan pendidikan dan bimbingan.
- Berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bangsa, memberantas kebodohan

dan keterbelakangan, memupuk jiwa mandiri.

c. Pejabat pemerintah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu, Pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa persoalan yang berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran, serta perilaku siswa yang cenderung negative.

Adapun langkah- langkah yang harus ditempuh pemerintah adalah:

- Pejabat pemerintah lebih peduli terhadap dunia pendidikan.
- Pemerintah lebih tegas menegakkan aturan- aturan maen pendidikan yang konsisten dan konsekuen.

4. Implementasi

a. Guru

Dalam implementasinya, pengembangan kurikulum khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) disusun dengan tetap disesuaikan untuk kepentingan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar antara lain: (a) peningkatan iman dan takwa, (b) peningkatan akhlak mulia, (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (f) tuntutan dunia kerja, (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama, (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Guru dituntut mempunyai dedikasi dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga menarik bagi siswa. Dengan pendekatan menggunakan bahasa siswa, siswa tidak merasa digurui dan tanpa disadari pesan tentang penerapan karakter dapat diterima siswa dengan baik.

Kemudian pemahaman siswa akan lebih mudah diserap jika materi-materi yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran umum, guru harus mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan karakter nilai- nilai moral serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah melalui Badan Nasional Standar Pendidikan mensyaratkan pasal 28 ayat 1 – 3 Undang-undang nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2007 : 100) sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

b. Orang tua

Anak-anak SD kelas atas sebenarnya sudah diharapkan memiliki *self learning regulation* atau kesadaran untuk belajar sendiri. Jika pada anak kelas 1-3 SD, orang tua masih sangat terlibat dalam proses belajar anak, maka pada anak kelas 4-6 SD orang tua hanya jadi pendamping saja. Mereka sudah harus tahu apa yang mesti dikerjakan.

Namun begitu, orang tua tetap perlu menumbuhkan motivasi belajarnya agar tak kendur. Caranya, ingatlah bahwa salah satu ciri anak usia ini adalah penggunaan logika yang sudah semakin mendalam. Orang tua perlu memberi alasan-alasan yang masuk akal tentang pentingnya belajar.

5. Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar sangat penting karena pada masa periode ini berpeluang sangat besar bagi proses pembentukan karakter anak.

Penerapan pendidikan karakter bangsa berbudaya pancasila ini bisa dimulai dari iman, iman yang membawa damai, yang menjadi etika dalam pergaulan sesama manusia. Iman disini meliputi bersih, sehat, disiplin, menghormati orang tua, orang lain, jujur. Selanjutnya ilmu yaitu ilmu amaliah yang membawa kemandirian sebagai logika yang jernih dan sistematis yang meliputi semangat belajar dan bekerja, berusaha disertai iptek, dan indah yaitu sudah membawa adil sebagai etika dalam kebersamaan dan komitmen.

Dalam penerapan pendidikan karakter ini seyogyanya adanya kolaborasi yang kuat dari berbagai pihak, baik itu keluarga, guru, aparat pemerintah, masyarakat, karena masa depan generasi merupakan tanggung jawab kita bersama. Dan pendidikan bangsa berbudaya pancasila merupakan pilar yang sangat kuat bagi kekokohan suatu bangsa.